

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan merupakan proses terbentuknya janin berasal dari hasil pertemuan antara sel ovum yang dibuahi oleh sel telur, lalu tertanam dalam lapisan rahim yang akan tumbuh dan berkembang menjadi bayi. Kehamilan merupakan suatu kondisi di mana seorang wanita akan mengandung janin di dalam rahimnya selama 9 bulan lamanya atau 40 minggu (Purwaningrum & Fibriana, 2017). Pada umumnya 80-90% kehamilan akan berlangsung normal dan hanya 10-12% kehamilan yang disertai dengan penyulit atau berkembang menjadi kehamilan patologis (Nisma et al., 2023).

Kesehatan ibu pada masa kehamilan merupakan hal yang sangat penting, selama masa kehamilan setiap ibu hamil dapat mengalami komplikasi yang membahayakan diri maupun janinnya (Triharini, 2019). Salah satu penyebab kematian pada ibu hamil adalah anemia dalam kehamilan. Anemia merupakan salah satu kelainan darah yang umum terjadi ketika kadar sel merah (eritrosit) dalam tubuh menjadi terlalu rendah. Kadar hemoglobin normal umumnya berbeda dari laki-laki dan perempuan. Anemia pada kehamilan ialah kondisi ibu dengan kadar Hb < 11,00 gr (Prawiroharjo, 2016).

Selama kehamilan, tubuh wanita memerlukan lebih banyak darah dan meningkat tiga kali lipat untuk memenuhi kebutuhan ibu serta janin di dalam kandungannya. Jika tidak mendapatkan cukup zat besi atau nutrisi tertentu lainnya, tubuh mungkin tidak dapat menghasilkan jumlah sel darah merah yang dibutuhkan untuk membuat darah tambahan ini (Pratiwi & Safitri, 2021).

Tubuh menggunakan zat besi untuk membuat hemoglobin, protein dalam sel darah merah yang membawa oksigen ke jaringan tubuh. Selama kehamilan, tubuh membutuhkan tiga kali lipat jumlah zat besi yang dibutuhkan wanita tidak hamil. Tubuh membutuhkan zat besi ini untuk membuat lebih banyak darah memasok oksigen ke bayi. Jika Anda tidak memiliki cukup simpanan zat besi atau mendapatkan cukup zat besi selama kehamilan, maka tubuh dapat mengalami anemia defisiensi besi (Liu et al., 2013).

Anemia pada masa kehamilan merupakan salah satu masalah kesehatan pada ibu hamil yang menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan skala besar ditingkat dunia (Triharini, 2019). Menurut *World Health organization* tahun 2021 prevalensi ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia adalah sebesar 41,8%. Prevalensi diantara ibu hamil bervariasi dari 31% di Amerika Selatan hingga 64% di Asia bagian selatan. Gabungan Asia selatan dan Tenggara turut menyumbang hingga 58% total penduduk yang mengalami anemia di negara berkembang (Mirnawati et al., 2022).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 37,1% dengan jumlah tertinggi di wilayah pedesaan, yaitu 37,8% dan terendah di wilayah perkotaan sebesar 36,4%. Sementara ditahun 2018 meningkat menjadi 48,9%. Jumlah tertinggi kasus anemia ibu hamil masih didominasi di wilayah pedesaan, yaitu 49,5% dan diperkotaan sebesar 48,3% (Yanti et al., 2022). Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2021, angka ibu hamil mengalami anemia adalah sebesar 9,2 %, data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kota Singkawang tahun 2021, presentase ibu hamil yang mengalami anemia adalah 4,3%. Data yang diperoleh dari UPT Puskesmas Singkawang Selatan I tahun 2022 didapatkan anemia pada ibu hamil adalah sebesar 4,54 % (UPT. Puskesmas Singkawang Selatan I, 2022).

Anemia selama kehamilan sangat berpengaruh pada kesehatan ibu hamil dan janin. Anemia pada masa kehamilan memberikan dampak pada kehamilan, persalinan dan nifas, yaitu keguguran, partus prematurus, inersia uterus, partus lama, atonia uteri, syok, afribinogenemia, infeksi intrapartum dan dalam nifas dan payah jantung. Anemia pada masa kehamilan juga akan berakibat buruk pula pada bayi, yaitu resiko *preterm*, berat badan lahir rendah, peningkatan resiko kematian perinatal, hambatan perkembangan mental dan rendahnya skor Apgar (Triharini, 2019) (Hidayanti & Rahfiludin, 2020).

Anemia yang paling sering terjadi pada ibu hamil adalah anemia karena kekurangan zat besi (Fe). Ibu hamil umumnya mengalami defisiensi besi sehingga hanya memberi sedikit besi kepada janinnya (Mardha & Syafitri, 2021). Faktor-faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil diantaranya adalah karakteristik ibu hamil, yaitu pengetahuan ibu, pendidikan ibu, umur ibu, pendapatan keluarga, kepatuhan konsumsi tablet Fe, jarak kehamilan dan status gizi ibu (Ernawati, 2017) (Rosita & Rusmimpong, 2022) (Shofiana et al., 2018).

Upaya pencegahan anemia pada masa kehamilan dapat dilakukan oleh ibu hamil dengan meningkatkan asupan zat besi melalui makanan, konsumsi pangan hewani dalam jumlah cukup dan mengurangi konsumsi makanan yang bisa menghambat penyerapan zat besi seperti fitat, fosfat dan tannin. Suplemen tablet zat besi yang diberikan minimal 90 tablet untuk memenuhi kebutuhan zat besi pada ibu hamil juga perlu untuk diminum secara tepat (Triharini, 2019).

Pencegahan serta penanggulangan anemia sudah diupayakan oleh Pemerintah Republik Indonesia serta sudah distandarisasi melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 tahun 2014 tentang standar tablet tambah darah pada perempuan umur produktif serta ibu hamil, yaitu dengan mengkonsumsi tablet tambah darah minimal sebanyak 90 tablet secara teratur (Satriani & Ratnawati, 2022). Upaya ini tidak cuma mencakup pemberian tablet besi sepanjang masa kehamilan dengan mengkonsumsi minimal 90 tablet, namun diperlukan pula adanya pemberian konseling, informasi dan edukasi (Farida & Solihah, 2019).

Terjadinya anemia pada kehamilan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya anemia kehamilan (Yanti et al., 2022).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terkait pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan tablet tambah darah terhadap 10 ibu hamil yang datang berkunjung ke UPT. Puskesmas Singkawang Selatan I pada bulan Mei 2023, didapatkan bahwa 6 ibu hamil (60%) belum mengerti tentang anemia dan tablet tambah darah, 3 ibu hamil (30%) mengatakan tidak mengkonsumsi tablet tambah darah dikarenakan merasa mual, sedangkan 4 (40%) ibu hamil mengatakan sudah memahami tentang anemia, pencegahannya serta tata cara dan manfaat konsumsi tablet tambah darah. Hasil wawancara dengan Koordinator Bidan di UPT. Puskesmas Singkawang Selatan I, edukasi tentang anemia dan tablet tambah darah selalu diberikan kepada ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas, tetapi masih dijumpai ibu hamil yang belum mengerti tentang anemia dan tablet tambah darah.

Penting untuk menciptakan kesadaran ibu dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang anemia sehingga ibu dapat melakukan pencegahan dan penanganan sejak awal risiko anemia pada kehamilan. Kurangnya pengetahuan pada ibu hamil ini mempengaruhi perilaku kesehatannya dalam mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi (Arnianti et al., 2020). Edukasi tentang pencegahan terhadap anemia merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap menjadi positif sehingga pada akhirnya ibu hamil dapat melakukan berbagai upaya untuk mencegah terjadinya anemia. Edukasi pencegahan anemia pada ibu hamil merupakan upaya untuk menyampaikan informasi tentang pentingnya melakukan pencegahan anemia dan meningkatkan pengetahuan serta sikap sehingga ibu hamil dapat berperilaku sehat dan anemia dapat dicegah sedini mungkin (Sukmawati et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, didapatkan hasil dari uji statistik menggunakan *chi square test* sebesar  $p.value = 0,001$  yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia. Pengetahuan yang kurang tentang anemia berpengaruh terhadap perilaku kesehatan ibu hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan.

Hasil penelitian (Oktaviani & Rarome, 2019), menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi pada kelompok media lembar balik pengetahuan ibu hamil meningkat dengan pengetahuan baik sebanyak 28%. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang diberikan penyuluhan dengan menggunakan media akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada kehamilan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farida & Solihah, 2019), menyatakan bahwa anemia pada ibu hamil dapat diatasi dengan cara pemantauan konsumsi suplemen tablet besi yang disertai dengan edukasi untuk peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya diet seimbang pada ibu hamil dengan anemia. Disarankan upaya ini dapat terus dilanjutkan sebagai strategi dalam rangka menurunkan angka kejadian anemia pada kehamilan.

Sejalan dengan penelitian oleh (Mardha & Syafitri, 2021) tentang faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil, menunjukkan hasil uji statistik *chi-square* dengan diperoleh nilai *p.value* = 0,001, yang berarti ada hubungan pengetahuan terhadap anemia pada ibu hamil. Pengetahuan yang dimiliki ibu hamil akan berpengaruh terhadap kesehatan ibu selama kehamilan, hal ini dikarenakan pengaruh pengetahuan akan mempengaruhi pola makan dan konsumsi pangan serta kepatuhan mengkonsumsi tablet fe.

Begitu pula dengan penelitian oleh (Ariandini & Ramadani, 2023), yang menyatakan bahwa edukasi pencegahan anemia dapat meningkatkan pengetahuan ibu sebesar 26,9, yaitu dari 50,40 (sebelum edukasi) naik menjadi 77,30 (setelah edukasi). Hasil uji *T-test* diperoleh *p.value* = 0,002, artinya ada perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah edukasi pencegahan anemia. Edukasi pencegahan anemia pada ibu hamil efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan analisis asuhan keperawatan pada ibu hamil Ny. F dengan penerapan edukasi tentang tablet tambah darah untuk mengurangi anemia di wilayah kerja UPT. Puskesmas Singkawang Selatan I.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah pelaksanaan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan penerapan edukasi tentang tablet tambah darah untuk mencegah anemia di wilayah kerja UPT. Puskesmas Singkawang Selatan I?”

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar pelaksanaan asuhan keperawatan lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah dalam asuhan keperawatan ini adalah esukasi kesehatan tentang tablet tambah darah untuk mencegah kejadian anemia pada ibu hamil.

## **D. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengaplikasikan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan penerapan edukasi tentang tablet tambah darah untuk mencegah anemia di wilayah kerja UPT. Puskesmas Singkawang Selatan I.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menjelaskan konsep dasar anemia dan konsep asuhan keperawatan pada ibu hamil.
- b. Mengaplikasikan asuhan keperawatan pada ibu hamil yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.
- c. Mengetahui efektivitas penerapan edukasi tentang tablet tambah darah untuk mengurangi anemia pada ibu hamil.
- d. Menganalisis kesenjangan antara tinjauan teoritis dan tinjauan kasus dalam penerapan edukasi tentang tablet tambah darah untuk mencegah anemia pada ibu hamil.

- e. Menarik kesimpulan dari penerapan edukasi tentang tablet tambah darah untuk mencegah anemia pada ibu hamil.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

Hasil penulisan ini diharapkan mampu memberi kontribusi berupa pengembangan ilmu keperawatan serta informasi di bidang keperawatan tentang asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan menerapkan edukasi kesehatan tentang tablet tambah darah selama kehamilan.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil analisis asuhan keperawatan ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk menambah pustaka serta wawasan mahasiswa mengenai penerapan edukasi tentang tablet tambah darah untuk mengurangi anemia selama kehamilan.

#### **b. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan**

Hasil analisis asuhan keperawatan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan kegiatan untuk mengatasi masalah anemia pada kehamilan seperti penerapan edukasi tentang tablet tambah darah.

### **3. Bagi Pasien dan Keluarga**

Pelaksanaan asuhan keperawatan ini dapat menambah informasi kepada pasien dan keluarga tentang cara mengatasi anemia melalui penerapan edukasi tentang tablet tambah darah.

### **4. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan atau pengalaman dalam melakukan penelitian langsung kepada pasien serta sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan saat di bangku kuliah.